



Pembentukan Bank Sampah “Lintang Alul” Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Banjarejo Bojonegoro

Alif Yuanita Kartini^{1*}, Yunita Dwi Setyoningsih¹, Yogi Prana Izza¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. A. Yani No. 10, Bojonegoro, Indonesia, 62115

*Email koresponden: alifyuanita@unugiri.ac.id

ARTICLE INFO	A B S T R A K
<p>Article history Received: 16 Jan 2023 Accepted: 06 Feb 2023 Published: 31 Apr 2023</p>	<p>Background: Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pendirian bank sampah sebagai strategi penanganan masalah sampah dengan basis masyarakat. Bank sampah adalah bentuk penanganan sampah dengan basis masyarakat dimana masyarakat memilah, mengumpulkan dan menukar sampah dengan sejumlah uang. Diharapkan dengan adanya bank sampah, timbunan sampah menjadi berkurang serta lingkungan sekitar menjadi lebih bersih, indah dan lestari. Selain itu dengan terbentuknya bank sampah ini diharapkan bisa menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar. Metode: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Banjarejo, Bojonegoro oleh tim dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Kegiatan ini diadakan dalam tiga bulan yakni bulan Desember 2021 hingga Februari 2022 dengan menggunakan metode Pendidikan masyarakat. Hasil: Hasil dari kegiatan ini adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dapat menggantikan kultur masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu dengan kehadiran Bank Sampah “Lintang Alul” merupakan jalan keluar dalam mengatasi masalah sampah khususnya di kelurahan Banjarejo. Masyarakat kelurahan Banjarejo antusias dan mendukung dengan adanya Bank Sampah “Lintang Alul”. Pembentukan Bank Sampah “Lintang Alul” merupakan alternatif solusi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan kelurahan Banjarejo bebas dari sampah. Kesimpulan: Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengubah kebiasaan dan pengikiran masyarakat dalam hal pengelolaan sampah bahwasanya “Sampahku adalah Tanggung Jawabku”. Masyarakat Kelurahan Banjarejo antusias dan mendukung dengan adanya Bank Sampah “Lintang Alul”.</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Bank Sampah; Pengelolaan Sampah; Berbasis Masyarakat</p>	<p>A B S T R A K</p>
<p>Keyword:</p> <p>Waste Bank; Waste Management; Community Based</p>	<p>Background: Community service is carried out in the form of establishing a waste bank as a strategy for dealing with waste problems on a community basis. A waste bank is a form of waste management on a community basis where people sort, collect and exchange waste for a sum of money. It is hoped that with the existence of a waste bank, waste piles will be reduced and the surrounding environment will become cleaner, beautiful and sustainable. In addition, with the formation of this waste bank, it is hoped that it can increase income for the surrounding community. Methods: This Community Service activity was carried out in Banjarejo Village, Bojonegoro by a team from Nahdlatul Ulama Sunan Giri University. This activity is held in three months, from December 2021 to February 2022 using the Community Education method. Results: The results of this activity are outreach and education to the community that can replace community culture in terms of waste management. In addition, the presence of the "Lintang Alul" Garbage Bank is a way out in overcoming the waste problem, especially in the Banjarejo sub-district. The people of the Banjarejo sub-district are enthusiastic and support the existence of the "Lintang Alul" Garbage Bank. The formation of the "Lintang Alul" Garbage Bank is an alternative solution in community-based waste management that makes the Banjarejo sub-district free of waste. Conclusion: Outreach and education to the public can change people's habits and thinking in terms of waste management that "My waste is my responsibility". The Banjarejo Village community is enthusiastic and supports the "Lintang Alul" Garbage Bank.</p>



PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan-bahan atau benda-benda sisa kehidupan sehari-hari yang dibuang karena sudah tidak bisa digunakan dan dimanfaatkan (Susanti & Arsawati, 2021). Sampah masih menjadi masalah utama penyebab terjadinya banjir, lingkungan yang tidak sehat serta masalah lain yang akan berdampak pada kesehatan (Purwaningrum, 2016). Di Kabupaten Bojonegoro persoalan sampah masih menjadi perhatian utama dalam hal penanganan dan pengelolaan yang memerlukan partisipasi seluruh komponen masyarakat (Permatasari, 2017). Berdasarkan data statistik perkiraan timbunan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DPH), Kecamatan Bojonegoro mempunyai timbunan sampah tertinggi diantara kecamatan yang lain yaitu sebesar 12.786,53 m³/hari (Badan Pusat Statistika, 2020). Salah satu penyumbang timbunan sampah di Kecamatan Bojonegoro adalah Kelurahan Banjarejo. Pengelolaan sampah di Kelurahan Banjarejo belum dilaksanakan dengan baik. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan ekonomi masyarakat akan berakibat pada penimbunan sampah yang semakin banyak apabila pengelolaan dan penanganan masalah sampah ini tidak dilakukan dengan baik (Armadi, 2021).

Selama ini tingkah laku yang muncul dalam masyarakat untuk menangani masalah sampah ini yaitu dengan mengubur, membakar, atau membuang sampah sembarangan bahkan di sekitar bantaran Sungai Bengawan Solo. Tingkah laku tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap kelestarian alam dan menyebabkan pencemaran ekosistem tanah serta polusi lingkungan (Irawatie dkk., 2022). Apalagi di Kelurahan Banjarejo terdapat pasar tradisional yang cukup besar yang memicu timbulnya sampah lebih banyak lagi. Hal ini cukup merisaukan pihak Kelurahan Banjarejo dan bahkan pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Untuk itu diperlukan cara pengelolaan sampah yang jauh lebih baik dan ramah lingkungan. Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang terstruktur, komprehensif dan berkesinambungan yang kegiatannya focus dalam bentuk pengurangan dan pengendalian sampah (Pradiko dkk., 2021). Prinsip-prinsip pengendalian sampah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dengan menggunakan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*) yaitu mengurangi penggunaan sampah, memanfaatkan kembali, melakukan daur ulang sampah, penggantian barang yang lebih ramah lingkungan, dan melakukan kegiatan penanaman kembali (Asteria & Heruman, 2016; Narpati dkk., 2021).

Salah satu cara dalam pengelolaan sampah dengan basis masyarakat adalah dengan mendirikan bank sampah (Saputro dkk., 2016). Bank sampah merupakan tempat pengelolaan sampah yang menerapkan sistem 5R yaitu mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomis, dimana dari pengumpulan sampah tersebut akan ditukar menjadi uang (Yudiatmaja dkk., 2021; Pradiko dkk., 2021; Wulandari dkk., 2017). Hasil pengumpulan sampah tersebut bisa dijual ke pengepul dan juga bisa dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Bank sampah telah diterapkan di beberapa kota yang ada di Indonesia seperti di Bantul, Malang, Surabaya, Gresik, Cilacap, Bandung yang kemudian menyebar hampir di semua kota dan kabupaten (Wulandari dkk., 2017). Manfaat bank sampah bagi masyarakat adalah dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan menghasilkan uang tambahan (Siriratpiriya, 2014). Masyarakat menjadi lebih bisa menghargai sampah untuk dipilih berdasarkan jenis dan nilai ekonomisnya. Dengan mengadopsi dari beberapa bentuk pengelolaan sampah yang telah dilakukan di berbagai tempat, diperlukan pengendalian sampah yang jauh lebih baik dan tepat berdasarkan pada kondisi dan keadaan dari masyarakat Kelurahan Banjarejo. Selain itu pengembangan dan penguatan kesadaran masyarakat melalui

Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10884>

masyarakat setempat dalam menyelesaikan masalah sampah ini juga sangat diperlukan untuk pengelolaan sampah dengan baik (Rahmawati dkk., 2021). Olehkarena itu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Banjarejo yaitu dengan pembentukan bank sampah sebagai bentuk jalan keluar dalam pengendalian sampah dengan basis masyarakat.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini didasarkan pada konsep kerjasama yang tujuannya adalah untuk membuat perubahan dari pengendalian sampah yang tradisional menjadi pengelolaan sampah yang dimulai dari pemisahan sampah, pemilihan sampah yang bisa didaur ulang, dan pengumpulan sampah (Srivastava & Dhingra, 2021). Pengendalian sampah dengan basis masyarakat menciptakan rasa memiliki dan melibatkan semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi. Pengendalian sampah dengan basis masyarakat ini merupakan kegiatan yang penting dan bermanfaat karena dilakukan oleh anggota masyarakat itu sendiri juga untuk kepentingan seluruh masyarakat. Hal ini lebih efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas yang dibutuhkan masyarakat. Pemerintah bersama lembaga setempat hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja (Armadi, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pembentukan bank sampah sebagai strategi pengendalian sampah dengan basis masyarakat ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, rapi, dan indah serta bebas dari sampah. Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan jalan keluar kepada masyarakat dalam hal pengendalian dan pengelolaan sampah.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Pembentukan Bank Sampah ini dilaksanakan di Kelurahan Banjarejo, Bojonegoro oleh tim dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI). Kegiatan ini diadakan dalam tiga bulan yakni bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Kegiatan ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat yang dimulai dengan melakukan observasi ke lokasi pengabdian yaitu di Kelurahan Banjarejo, Bojonegoro. Dari hasil observasi tersebut didapatkan bahwa di sekitar lingkungan terdapat banyak sampah yang berserakan serta banyak timbunan sampah di bantaran Sungai Bengawan Solo, mengingat bahwa lokasi kelurahan banjarejo ini berada di bantaran Sungai Bengawan Solo. Setelah melakukan observasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, karang taruna dan tokoh masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat. Dari hasil koordinasi dan pendekatan ternyata memang salah satu masalah yang ada di masyarakat adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan. Banyak warga masyarakat yang membuang sampah di bantaran Sungai Bengawan Solo.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dengan persetujuan dari berbagai pihak terutama dari pihak kelurahan dan tokoh masyarakat maka akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pembentukan bank sampah sebagai jalan keluar dalam pengendalian sampah dengan basis masyarakat di kelurahan banjarejo ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro, pihak kelurahan Banjarejo, tokoh masyarakat dan warga kelurahan Banjarejo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

- 1) Melakukan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya
- 2) Bimbingan teknis dalam pembentukan dan pengelolaan bank sampah
- 3) Pembentukan dan pendampingan bank sampah
- 4) Evaluasi akhir dari pembentukan bank sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 015 Kota Tarakan dilaksanakan secara daring pada tanggal 26 November 2022 dan 29-30 November 2022. Sementara untuk pelaksanaan secara luring dilakukan di ruang kelas pada tanggal 28 November 2022. Sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara luring terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil angket sikap percaya diri (yang telah dikumpulkan secara daring pada tanggal 26 November 2022). Hasil angket sikap percaya diri guru menjadi dasar penyusunan materi yang disampaikan secara luring dan guru masih memiliki ketakutan dalam pengetahuan konten matematika. [Gambar 2](#) memaparkan data hasil angket sikap percaya diri guru berdasarkan kategori.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai dari sosialisasi tentang bank sampah kepada masyarakat kelurahan banjarejo, bimbingan teknis pembentukan bank sampah bagi pengurus dan pengelola, pembentukan dan pendampingan bank sampah dan diakhiri dengan evaluasi akhir dari pembentukan bank sampah.

Sosialisasi tentang Sampah dan Pengelolaannya

Kelurahan Banjarejo, Bojonegoro terletak di bantaran Sungai Bengawan Solo, dimana sudah menjadi kebiasaan warga masyarakat membuang sampah di bantaran sungai. Hal ini dikarenakan kurang adanya kesadaran dari masyarakat kelurahan banjarejo untuk menjaga kelestarian lingkungan. Demikian juga untuk warga masyarakat yang menjadi pengelola pasar di Kelurahan Banjarejo, kurang peduli terhadap masalah sampah dan kebersihan. Oleh karena itu tahapan awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya. Masyarakat diberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa tidak semua sampah itu merupakan barang sisa yang harus dibuang dan tidak bisa dimanfaatkan. Sampah juga mempunyai nilai ekonomis. Selain itu masyarakat juga diberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan menggunakan metode *reduce, reuse, recycle, replace, dan replant* (5R).

Sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya ini tidak hanya melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi saja, akan tetapi juga dilakukan pengabdian melalui pendekatan melalui interaksi dan dialog serta pertemuan-pertemuan dengan warga seperti kegiatan keagamaan, arisan, ataupun kegiatan PKK yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Sosialisasi tentang Sampah dan Pengelolaannya

Kegiatan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya ini dilaksanakan selama bulan Desember 2021 oleh tim pengabdian. Dengan melaksanakan sosialisasi tentang sampah dan

pengelolaannya ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan sosialisasi ini diharapkan akan tumbuh prinsip dalam masyarakat bahwa "Sampahku adalah Tanggung Jawabku".

Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah

Setelah melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan melakukan Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah. Untuk kegiatan Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah ini melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro, Pihak Kecamatan Bojonegoro, Pihak Kelurahan Banjarejo, Karang Taruna, Pengurus PKK dan tokoh masyarakat. Bimbingan teknis ini dilakukan di Kelurahan Banjarejo, pada tanggal 3 Januari 2022 dengan pemateri dari pengabdian dengan didampingi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#) berikut.



Gambar 2. Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah

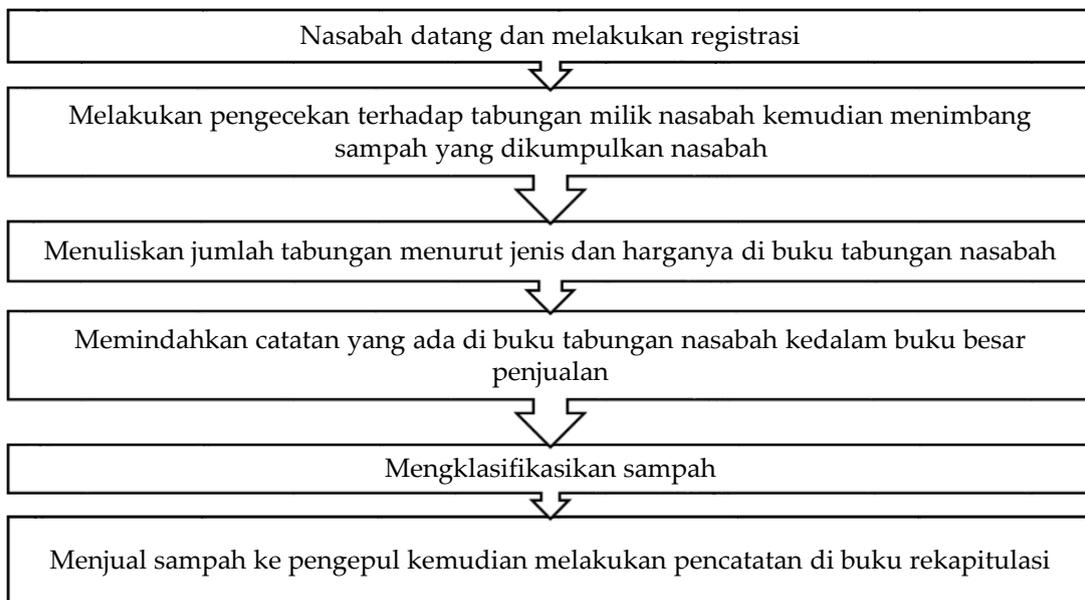
Dalam bimbingan teknis pembentukan dan pengelolaan bank sampah tersebut dijelaskan tentang sampah beserta jenis-jenisnya dan cara pengelolaan sampah yang terdiri dari 5R. Dengan lokasi Kelurahan Banjarejo yang terletak disekitar bantaran Sungai Bengawan Solo dan terdapat pasar tradisional maka diperlukan cara pengelolaan sampah yang tepat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dan yang paling penting dari kegiatan ini bisa menjaga nama baik Kelurahan Banjarejo.

Dalam Bimbingan Teknis Pembentukan dan Pengelolaan Sampah dijelaskan tentang cara mendirikan bank sampah yang dilakukan melalui delapan (8) tahapan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan calon anggota dari bank sampah yang akan dibentuk yang memiliki visi dan misi yang sejalan dalam kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar
- b) Membentuk struktur organisasi untuk bank sampah
- c) Membuat visi dan misi bank sampah
- d) Menentukan nama untuk bank sampah
- e) Menentukan hari penimbangan sampah
- f) Menentukan lokasi atau posko penimbangan sampah
- g) Menyiapkan timbangan dan pembukuan untuk pencatatan sampah
- h) Mensosialisasikan Bank Sampah kepada masyarakat

Adapun untuk struktur organisasi bank sampah terdiri dari seorang ketua yang dengan tugas yaitu membentuk hubungan baik keluar maupun kedalam serta mengawasi alur kerja dari bank sampah dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank sampah. Selain itu ada sekretaris yang bertanggungjawab terhadap tugas administrasi dan surat menyurat. Berikutnya ada bendahara yang membuat laporan tentang keuangan, dan ada pelaksana yang terdiri dari penimbang bertugas mengecek tabungan yang dibawa oleh masyarakat selaku nasabah sebelum ditimbang, sortir yang bertugas mengklasifikasikan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan penjual atau marketing yang bertugas menghubungi pengepul sampah dan membuat rekapitulasi penjualan.

Buku yang disiapkan dalam pengelolaan bank sampah diantaranya, formulir pendaftaran, buku tabungan sampah, buku besar tabungan nasabah, buku besar penjualan, dan buku kas serta buku rekapitulasi. Sedangkan untuk alur kerja dari bank sampah sebagaimana dijelaskan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Alur Kerja Bank Sampah

Pembentukan dan Pendampingan Bank Sampah

Tahapan kegiatan berikutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembentukan dan pendampingan bank sampah. Pihak kelurahan dan beberapa tokoh masyarakat yang didampingi tim pengabdian sepakat untuk mendirikan posko bank sampah untuk penimbangan sampah di depan rumah salah satu warga di Jl. Pinggiran RT 22 RW 03 Kelurahan Banjarejo, Bojonegoro. Bank Sampah tersebut diberikan nama Bank Sampah “Lintang Alul” yang diambil dari nama sebuah bintang “alul” dan dalam Bahasa Jawa “lintang” yang berarti bintang, dengan harapan dengan adanya bank sampah ini menjadikan Kelurahan Banjarejo lebih bersinar terang layaknya bintang dengan segala kebersihan dan keindahan lingkungannya. Kemudian masyarakat dengan didampingi tim pengabdian mendirikan untuk posko bank sampah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pendirian Posko Bank Sampah “Lintang Alul”

Selain mendirikan posko bank sampah dan penamaan bank sampah, masyarakat beserta pihak kelurahan dengan didampingi tim pengabdian juga telah membentuk struktur organisasi dan visi, misi

untuk Bank Sampah “Lintang Alul” sebagai berikut.

Struktur Organisasi Bank Sampah “Lintang Alul”

- Pembina : Dwi Endang Murtiati, SH
Pelindung : Nur Choer Kusuma W
Ketua : Endang setiyowati
Sekretaris : Cindy Ayu Puspitasari
Bendahara : Suharnik
Pelaksana Umum : 1. Edi Setiyawan
2. Djoko Yuliono
3. Kasturi
4. Sumarwan
5. Hindarto
6. Agus Fitriyanto

Visi Bank Sampah “Lintang Alul”

Terwujudnya Bank Sampah yang mandiri untuk membangun lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga terciptanya kualitas hidup masyarakat yang baik

Misi Bank Sampah “Lintang Alul”

1. Meningkatkan potensi SDM yang inovatif, kreatif dan produktif
2. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah
3. Menumbuhkan budaya bersih
4. Meningkatkan nilai dari sampah

Struktur organisasi dan visi, misi Bank Sampah “Lintang Alul” juga ditempel di posko Bank Sampah sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5 Berikut.



Gambar 5. Struktur Organisasi, Visi dan Misi Bank Sampah “Lintang Alul”

Tim pengabdian dan pihak kelurahan juga telah mempersiapkan buku tabungan, buku besar tabungan, buku besar penjualan serta buku rekapitulasi untuk Bank Sampah Lintang Alul sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Buku untuk Pengelolaan Bank Sampah “Lintang Alul”

Dalam pembentukan dan pendampingan Bank Sampah “Lintang Alul” ini semua yang diperlukan sudah disiapkan oleh tim pengabdian, pihak kelurahan serta masyarakat. Langkah selanjutnya adalah melakukan peresmian bank sampah “Lintang Alul” sekaligus mengumumkan hari penimbangan sampah serta sosialisasi kepada warga sekitar.

Bank Sampah “Lintang Alul” diresmikan oleh Pihak Kelurahan Banjarejo pada tanggal 30 Januari 2022 dengan didampingi tim pengabdian dan dihadiri oleh pengurus, ketua RT dan tokoh masyarakat sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 7](#).



Gambar 7. Peresmian Bank Sampah “Lintang Alul”

Pada peresmian tersebut diumumkan bahwa penimbangan sampah dilakukan satu minggu sekali setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Pada peresmian tersebut juga menghimbau kepada tokoh masyarakat dan ketua RT untuk mensosialisasikan Bank Sampah “Lintang Alul” ini kepada para warga sekitar, sehingga harapannya semua warga masyarakat berpartisipasi dalam bank sampah ini dan menjadikan kelurahan Banjarejo bersih dan bebas dari sampah.

Evaluasi Akhir dari Pembentukan Bank Sampah

Setelah Bank Sampah “Lintang Alul” terbentuk dan diresmikan, maka tahapan terakhir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan evaluasi akhir. Evaluasi akhir dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan selama satu bulan setelah Bank Sampah “Lintang Alul” diresmikan. Pengamatan ini meliputi kebersihan lingkungan sekitar, timbunan sampah, serta pengelolaan sampah di Bank Sampah “Lintang Alul”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan hasil bahwa timbunan sampah di bantaran sungai Bengawan Solo mulai berkurang sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 8](#).



Gambar 8. Timbunan Sampah di Bantaran Sungai Bengawan Solo Mulai Berkurang

Masyarakat kelurahan Banjarejo mulai mengumpulkan dan memilih sampah untuk disetorkan ke Bank Sampah “Lintang Alul” sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 9](#) dan [Gambar 10](#).



Gambar 9. Warga Mulai Datang ke Bank Sampah "Lintang Alul"



Gambar 10. Hasil Pengumpulan Sampah di Bank Sampah "Lintang Alul"

Hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengubah kultur masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu dengan kehadiran Bank Sampah "Lintang Alul" merupakan salah satu alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah khususnya di Kelurahan Banjarejo. Dengan semangat dan kesadaran warga masyarakat kelurahan Banjarejo dengan didukung oleh pihak Kelurahan Banjarejo akan menjadikan Kelurahan Banjarejo menjadi bersih dan bebas dari sampah dan secara tidak langsung dengan keberadaan Bank Sampah "Lintang Alul" dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian kepada Kelurahan Banjarejo terhadap masalah sampah dengan mengadakan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pembentukan bank sampah sebagai jalan keluar dalam pengendalian dan pengelolaan sampah dengan basis masyarakat. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengubah kebiasaan dan pemikiran masyarakat dalam hal pengelolaan sampah bahwasanya "Sampahku adalah Tanggung Jawabku". Masyarakat Kelurahan Banjarejo antusias dan mendukung dengan adanya Bank Sampah "Lintang Alul". Hal ini dibuktikan dengan baru berjalan selama satu bulan, banyak masyarakat yang datang ke Bank Sampah untuk menyetorkan sampah. Sehingga

pembentukan Bank Sampah “Lintang Alul” ini merupakan alternatif solusi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan Kelurahan Banjarejo bebas dari sampah. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya diharapkan dari Bank Sampah “Lintang Alul” mampu mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan kepada masyarakat ini, khususnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah membiayai dan mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9–24. <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Badan Pusat Statistika. (2020). *Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020. Statistical Yearbook of Indonesia*, April, 192.
- Fia Rahmawati, A., Amin, Rasminto, & Dola Syamsu, F. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, 8(1), 1–12.
- Irawatie, A., Iswahyuni, Marina, S. E., & Hesty, A. F. (2022). PKM Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Bank Sampah. 5(1), 41–48.
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti, & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Narpati, B., Lubis, I., Setyawati, N. W., & ... (2021). PENERAPAN BANK SAMPAH SEBAGAI WUJUD ADANYA NILAI EKONOMI DENGAN PRINSIP 4R (REDUCE, REUSE, RECYCLE, REPLANT): Studi: RW 003 *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 39–45. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JAMEB/article/view/733>
- Permatasari, B. I. (2017). Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 5(6).
- Pradiko, H., Wahyuni, S., & Ganiy, W. A. (2021). Knowledge-attitude-practice method analysis as a guide for Kasomalang Kulon Village waste bank planning. *{IOP} Conference Series: Earth and Environmental Science*, 737(1), 12074. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/737/1/012074>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Siriratpiriya, O. (2014). Municipal Solid Waste Management in Thailand: Challenges and Strategic Solution. In *Environmental Science and Engineering*. https://doi.org/10.1007/978-981-4451-73-4_17
- Srivastava, R., & Dhingra, T. (2021). Towards a model for effective e-waste management: A study of the software industry in India. *International Journal of Environment and Waste Management*, 27(1), 61–78.
- Wulandari, D., Utomo, S., & Narmaditya, B. (2017). Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7, 36–41.
- Yudiatmaja, W. E., Edison, Samnuzulsari, T., Yudithia, Rezeki, S. R. I., Suyito, Akbar, D., & Alfiandri, A. (2021). Reducing solid waste through waste banks: an empirical study in Kepulauan Riau, Indonesia. *{IOP} Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755(1), 12076. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012076>